

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Manajemen Pembelajaran

##### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.<sup>1</sup> Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).<sup>2</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngalim Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk

---

<sup>1</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, 2011, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta, , hlm. 1

<sup>2</sup> Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, , hlm. 1

menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia orang-orang atau sumber daya lainnya.<sup>3</sup>

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *ageree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan).<sup>4</sup>

Manajemen dalam terminologi bahasa Arab kata “*yudabbiru*” diartikan “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus”. Asal katanya adalah dari “*dabbara*,” yang artinya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” artinya “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”<sup>5</sup>

Ramayulis juga menyatakan bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan).<sup>6</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt. Q.S. As-Sajadah/32: 5.

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, 1988, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remadja Karya, Bandung, hlm. 8.

<sup>4</sup> Husaini Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, edisi 4, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm 5.

<sup>5</sup> Mesiono dan Mursal Aziz, 2020, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran Buku Kajian Berbasis Penelitian*, Perdana Publishing, Medan, hlm. 51

<sup>6</sup> Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, hlm. 362

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.<sup>7</sup>

serta dalam Q.S. Yunus/10: 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

“Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?”<sup>8</sup>

Manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir pada manajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup> Sulistyorini dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam mengemukakan arti manajemen sebagai berikut

<sup>7</sup> Agus Hidayatullah dkk, 2012, *Aljamil Alquran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, Cipta Bagus Segara, Bekasi, hlm.415.

<sup>8</sup> Agus Hidayatullah dkk, 2012, *Aljamil Alquran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, hlm.212.

<sup>9</sup> Made Pidarta, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Melton Putra, Jakarta, hlm.17.

kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Manajemen menurut G.R Terry adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>. Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, hlm. 11.

<sup>11</sup> Sadili Syamsuddin, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm. 17

<sup>12</sup> Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, hlm. 4.

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.<sup>13</sup>

Sehingga dalam Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi sosialisasi dalam transformasi bagi siswa peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.<sup>14</sup>

Sedangkan Pembelajaran menurut tim pengembang MKDP, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Pres, Jakarta, hlm. 49

<sup>14</sup> Siti Kusriani, dkk, 2005, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm. 128



oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>15</sup>

Menurut E. Mulyasa, “pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal.

---

<sup>15</sup> Tim Pengembang MKDP, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 128

<sup>16</sup> E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 100.

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 5

<sup>18</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

Setelah mengetahui manajemen dan pembelajaran, maka dapat diartikan tentang manajemen pembelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan pengorganisasian pengendalian pengarahan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikut serta berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.<sup>19</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa Manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian kesenangan, dan latar belakang siswa orang yang belajar, dengan memperluas

---

<sup>19</sup> Siti Kusriani, dkk, 2005, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 128

<sup>20</sup> Suwardi, 2007, *Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, hlm. 1

cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

#### **b. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran dapat dipahami dengan memahami terlebih dahulu arti kata tujuan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tujuan berakar kata dari tuju yang dapat diartikan pergi ke arah; mengarah (ke); pergi (ke) jurusan, sasaran yang ingin dicapai setelah mengajarkan pokok atau subpokok bahasan yang sudah direncanakan.<sup>21</sup> Tujuan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga tujuan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>22</sup>

Untuk lebih memahami maksud dan tujuannya, pertama-tama kita harus memahami pendapat para ahli tentang definisi tujuan. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian tujuan ini adalah:<sup>23</sup>

##### **1. Ken Mcelroy**

Pengertian tujuan adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci menuju kedalam sebuah kesuksesan.

---

<sup>21</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id/tuju> , 13-02-21, 11.24 WIB

<sup>22</sup> <https://lektur.id/arti-tujuan/>, 13-02-21, 11.24 WIB

<sup>23</sup> Ayu Rifka Sitoesmi, 29 Apr 2021 11:05 WIB  
<https://hot.liputan6.com/read/4545110/pengertian-tujuan-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-makna-dan-jenis-jenisnya> , 13-02-21



## **2. Yayasan Trisakti**

Pengertian tujuan adalah kunci untuk memutuskan atau merencanakan apa yang harus dilakukan jika pekerjaan harus dilakukan, dan disertai dengan jaringan prosedur, politik, anggaran dan identifikasi program.

## **3. H.R. Daeng Naja**

Pengertian tujuan adalah sebagai misi organisasi masa depan, dan seorang manajer harus bertujuan untuk memimpin organisasi untuk mencapai tujuan itu.

## **4. Business Dictionary (Kamus Bisnis)**

Berdasarkan pada pernyataan bisnis, Tujuan merupakan sebuah hasil akhir yang bisa untuk diamati dan juga diukur mempunyai satu atau lebih dari tujuan yang ingin kalian dicapai dalam jangka waktu yang dianggap lebih atau juga kurang tetap.

## **5. Tommy Suprpto**

Menurut Tommy Suprpto, pengertian tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu.

Tujuan ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Pencapaian suatu tujuan yang tinggi ada kaitannya dengan

kepuasan individu maupun kelompok. Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien.<sup>24</sup>

Dengan demikian Tujuan manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan cara, teknik dan metode pembelajaran yang sebaik-baiknya, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga dana, fasilitas, material maupun spiritual dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedang yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

### c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi Manajemen bagi Seorang manajer atau pemimpin adalah membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan semua unsur manajemen secara bersamaan dalam satu kesatuan gerak secara simultan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>24</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 88.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 59.

Dessler mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Planning: *Getting department heads to work together to draft a new. Strategic plan, working with small groups of employees to encourage more creative ways of looking at the company's situation, dealing with the interdepartmental conflicts that may arise when one departments plans conflict with another's.*
- 2) Organizing: *Dealing with the questions of power and company politics. That arise as employees in various departements jockey for position of dominance ancouragging communication across departementallines, understanding how personality, motivation and skills can influence who should or should not be put in charge of various departements.*
- 3) Controlling: *Influencing subordinates to correct out of control behaviour. Dealing with the fact that employees may be motivated to subvert the control system to make themselves look better in the short run; and using effective interpersonal communication skills to encourage employees to change the way they do things.*<sup>26</sup>

Fungsi-fungsi manajemen yang lebih luas dikemukakan oleh Terry yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Gary Dessler, 2001, *Management Leading People and Organizations in the 21st Century*, New York: Prentice Hall, hlm. 10.

- 1) Planning. Pada fungsi ini menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.
- 2) Organizing. Fungsi ini mencakup;
  - a) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
  - b) Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut.
  - c) Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.
- 3) Actuating. Kegiatannya mencakup aktivitas seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup kegiatan memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada pegawai-pegawai.
- 4) Staffing. Kegiatannya mencakup aktivitas mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan organisasi yang bersangkutan.
- 5) Directing. Merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan. Sehingga pegawai memiliki pengetahuan dan akan bekerja lebih efektif yang salah satu kegiatannya adalah memberi orientasi kepada pegawai.

- 6) Controlling. Melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.
- 7) Innovating. Pengembangan gagasan-gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama.
- 8) Coordinating. Merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Dalam manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan

Dalam proses pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang

---

<sup>27</sup> Terry, R. George, 2000, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.17-18.



harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi satu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara bertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.<sup>28</sup>

Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.

---

<sup>28</sup> Ratna Willis Dahar, 2006, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Gelotra Aksara Pratama, Jakarta, hlm. 72.

- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran. baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan

serta media belajar dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>29</sup>

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

---

<sup>29</sup> Ratna Willis Dahar, 2006, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 72.

Fungsi dasar manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>30</sup>

Berdasarkan permendikbud no 34 tahun 2018 lampiran III menjelaskan bahwa standart proses pembelajaran SMK/MAK yang selanjutnya disebut standar proses pembelajaran adalah kriteria minimal mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk mencapai kompetensi lulusan.<sup>31</sup>

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan standar proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Agama Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar

---

<sup>30</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, 2008, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Raja wali Pers, Jakarta, hlm. 107-108.

<sup>31</sup> Permendikbud no 34 tahun 2018 lampiran III, *standart proses*, hlm.2

diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Agama Islam Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan kesalahan dalam menentukan perencanaan Pendidikan Agama Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>32</sup>

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dan/atau perangkat pembelajaran lain yang mengacu kepada silabus yang dikembangkan oleh SMK/MAK dan kurikulum.<sup>33</sup>

a) Silabus

---

<sup>32</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, 1995, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 8.

<sup>33</sup> Permendikbud No 34 Tahun 2018 Lampiran III, *Standart Proses*, hlm.6



Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang juga memuat kerangka konseptual program keahlian dan kompetensi keahlian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus dan bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Manajemen Pendidikan Agama Islam perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Bentuk perencanaan tertuang dalam Silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam.

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.<sup>34</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>35</sup>

a) Kegiatan pendahuluan

Pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru/instruktur:

<sup>34</sup> Wibowo, 2006, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafinso Persada,), hlm. 13.

<sup>35</sup> Permendikbud No 34 Tahun 2018 Lampiran III, *Standart Proses*, hlm.6

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (3) melakukan aktivitas yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang
- (5) akan dicapai; dan
- (6) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Guru/instruktur menggunakan model pembelajaran sesuai karakteristik kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang tertuang dalam RPP. Guru/instruktur mendorong peserta didik belajar aktif dengan memberi kesempatan bertanya, menyampaikan ide/gagasan, pendapat, berdiskusi, atau bentuk lain yang memotivasi belajar.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru/instruktur dan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok:

- (1) melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, hasil dan manfaat yang diperoleh;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) merencanakan kegiatan tindak lanjut; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan implementasi perencanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, Inti dan Penutup.

### 3) Penilaian Proses Pembelajaran (*Evaluating*)

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup>

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>37</sup>

Penilaian Proses Pembelajaran merupakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan. Hasil penilaian digunakan untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan,

---

<sup>36</sup> Permendikbud No 23 Tahun 2016, *Standart Penilaian*, hlm.3

<sup>37</sup> Zaenal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 2

dan layanan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran;
- b) fungsi penilaian sebagai diagnosis untuk perbaikan proses pembelajaran;
- c) tindak lanjut hasil penilaian berupa perbaikan dan pengayaan; dan
- d) berbagai teknik penilaian dapat digunakan seperti penilaian diri, penilaian antar teman, kuis, dan pengamatan.<sup>38</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk perbaikan.

#### 4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Pendidikan Agama Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.<sup>39</sup>

---

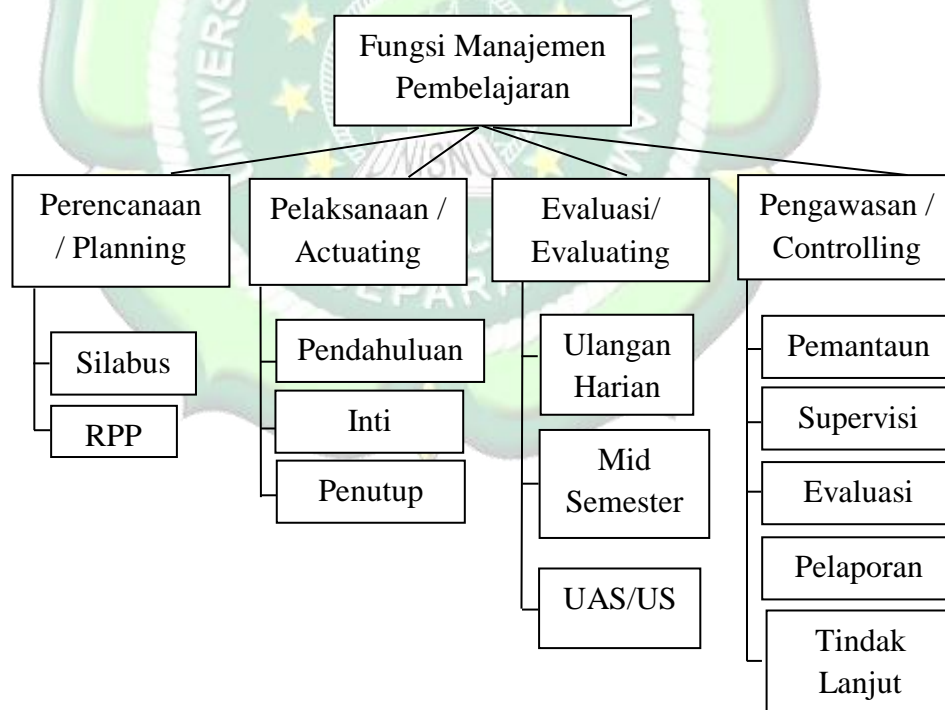
<sup>38</sup> Permendikbud No 34 Tahun 2018 Lampiran III, *Standart Proses*, hlm.7

<sup>39</sup> R. Ibrahim, Nna Syaodih, 1995, *Perencanaan Pengajaran*, hlm.9

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.<sup>40</sup>

Dengan demikian pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Fungsi Manajemen Pembelajaran berdasarkan permendikbud no 34 tahun 2018 lampiran III dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1 Fungsi Manajemen Pembelajaran

<sup>40</sup> Permendikbud No 22 Tahun 2016, Standart Proses, hlm.14



## 6. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>41</sup>

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah<sup>42</sup>. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam)<sup>43</sup>. Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan<sup>44</sup>.

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 32

<sup>42</sup> Syamsul Huda Rohmadi, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, hlm. 143

<sup>43</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 143

<sup>44</sup> Heri Gunawan, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, hlm. 202

Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (*individu*) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.<sup>45</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pelajaran yang harus diajarkan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan

---

<sup>45</sup> Heri Gunawan, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 202

bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>46</sup>

## b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### 1) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

Dasar religius bersumber dari Al- Qur`an dan Hadist Nabi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl/16: 125

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>47</sup>

Serta dalam QS. Ali Imran/3: 104

وَأَتَّكِنُ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar”<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja RosdaKarya, hlm. 13.

<sup>47</sup> Arwani, 2006, Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahnya, Kudus: Menara Kudus,, hlm. 281

<sup>48</sup> Arwani, 2006, Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahnya, hlm. 281

### Hadist Nabi

عن عبد الله بن عمر وان النبي صلى الله عليه وسلم: بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)

“Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)”<sup>49</sup>

### 2) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>50</sup> Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

<sup>49</sup> Imam Bukhari, 1992, Shahih Bukhori Juz III, (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-‘Ilmiyah, hlm. 500.

<sup>50</sup> UU RI No 20 Tahun 2003, 2005, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.1, hlm. 24

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama<sup>51</sup>.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya<sup>52</sup>.

Islam menghendaki manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari surat al-zaryat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”.....Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>53</sup>

### d. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan

<sup>51</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet.1, hlm. 12

<sup>52</sup> Zakiah Daradjat, dkk. 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, hlm. 29

<sup>53</sup> Arwani, 2006, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, hlm. 523



belajar mengajar<sup>54</sup>. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja
- 6) Evaluasi<sup>55</sup>

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan g) Tarikh/sejarah<sup>56</sup>.

## 7. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris: *character* (watak,sifat,peran,akhlak,huruf), dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* (mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 173

<sup>55</sup> Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 173

<sup>56</sup> Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 54

dengan kaidah moral) dan dalam bahasa Arab, karakter *diartikan khuluq, sajiyyah, tha" u" ( budi pekerti, tabiat atau watak). Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>57</sup> Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti,watak,tabiat yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>58</sup>*

Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>59</sup> Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tidak bermoral.<sup>60</sup> Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak

---

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, hlm.11

<sup>58</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, , 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, hlm. 353

<sup>59</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, 2013,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, , hlm. 37.

<sup>60</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.11

berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.<sup>61</sup>

Religius berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang manusia yang mempunyai sangkut paut dengan agama yang dianutnya, sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin dinyatakan bahwa “religious berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan dengan religi (keagamaan).<sup>62</sup>

Agama menurut ahli fiqih merupakan salah satu hak fitrah manusia dari lima hak fitrah manusia yaitu adalah (1) din (agama), (2) jiwa, (3) akal, (4) harga diri, dan (5) cinta.<sup>63</sup> Sedangkan menurut al-Attas fitrah disepadankan dengan al-din.<sup>64</sup> Hal ini merujuk kepada Alquran surat Ar Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;

<sup>61</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 42

<sup>62</sup> Muhaimin, Nuansa Baru 2006, *Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusust Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 160

<sup>63</sup> Dawam Raharjo, 1999, *Pandangan Al-Quran Tentang Manusia dalam Pendidikan Dan Perspektif al-Quran*, LPPI: Yogyakarta, hlm. 35

<sup>64</sup> Guntur Cahaya Kesuma, *Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam Ijtima'iyya*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013, hlm.90.

(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.”<sup>65</sup>

Dan hadist bukhori

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تَنْتُجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَاءً

“Telah menceritakan kepada kami Adam(1) telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi(2) dari Az Zuhriy(3) dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman(4) dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu(5) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"<sup>66</sup>

Dengan demikian karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

#### **b. Nilai Karakter Religius**

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Agus Hidayatullah dkk,2012, *Aljamil Alquran Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, hlm..

<sup>66</sup> [https://carihadis.com/Shahih\\_Bukhari/1296](https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1296), Jumat, 13-08-21 jam 10.00 WIB

<sup>67</sup> Asmaun Sahlan, 2012, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-Maliki Press, hlm.41.

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.<sup>68</sup>

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan,

---

<sup>68</sup> Ngainun Naim, 2012, *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 123-124.



persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>69</sup>

### c. Indikator Karakter Religius

Nilai dari karakter religius tersebut masih berupa konsep yang belum operasional untuk penilaian, maka perlu ditentukan indikator perilaku dari aspek/nilai tersebut. Pada Tabel.1. disajikan contoh perilaku untuk aspek/nilai karakter religius dan dikelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Pengelompokkan berdasarkan jenjang dilakukan dengan pertimbangan perbedaan tahapan perkembangan pada masing-masing jenjang sehingga suatu perilaku atau konteks tertentu mungkin tidak sesuai untuk jenjang tertentu.<sup>70</sup>

Tabel.1. Perilaku Yang Dapat Diamati Pada Nilai Karakter Religius

<b>(1) RELIGIUS : Ketaatan Melaksanakan Ibadah</b>			
<b>PERILAKU</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA/SMK</b>
Ketaatan melaksanakan ibadah.	-Mengikuti perayaan hari besar keagamaan di sekolah atau di luar sekolah	-Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.	-Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.

Dari tabel 1. Menyatakan bahwa perilaku karakter religius untuk peserta didik tingkat SMA/SMK adalah mengikuti kegiatan

<sup>69</sup> Tim PPK kemendikbud, 2017, *Buku Konsep Dan Pedoman PPK*, Jakarta, hlm.6

<sup>70</sup> Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019, *Model Penilaian Karakter*, Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, hlm.7-9

keagamaan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>71</sup> Sedangkan menurut Laila Nur Hamidah kegiatan keagamaan adalah rancangan sejumlah aktifitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau yang sudah diprogramkan dari sekolah.<sup>72</sup>

Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>73</sup>

1) Kegiatan harian.

- (a) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- (b) Shalat dhuha pada waktu istirahat
- (c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- (d) Shalat zuhur berjamaah

2) Kegiatan mingguan

- (a) Infak shadaqah setiap hari jum'at

---

<sup>71</sup> Asyuni Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm.20

<sup>72</sup> Laila Nur Hamidah, 2016 *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Studi Multi Kasus Di Sman 1 Malang Dan Man 1 Malang*, Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hlm. 37.

<sup>73</sup> Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , hlm. 169-182

- (b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami
- (c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
- 3) Kegiatan Bulanan, difokuskan pada kegiatan Ramadhan.
- 4) Kegiatan tahunan
  - (a) Peringatan isra' mi'raj
  - (b) Peringatan maulid nabi SAW
  - (c) Peringatan nuzulul qur'an.
  - (d) Perayaan Idul Adha

Sedangkan menurut Marzuki karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu:

- 1) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- 2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layakditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah SWT.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk

berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- 6) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- 7) Jujur yaitu menyampikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- 8) Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.

- 9) Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- 10) Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif
- 11) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain enggancara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.<sup>74</sup>

Adapun menurut Rianawati karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian karakter religius adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Beraqidah lurus;
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran;
- 4) Melaksanakan shalat dhuhah;
- 5) Melaksanakan shalat dzhur berjamaah;

## **B. Penelitian Terdahulu**

<sup>74</sup> Marzuki, 2015, *Pendidikan karakter Islam*, Jakarta : Amzah, hlm. 98-105

<sup>75</sup> Rianawati, 2018, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, hlm. 29.



Setelah diadakan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian ,kajian pustaka yang mengupas tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam, di antaranya :

1. Tesis Titik Andriyaningsih, IAIN Surakarta, 2017, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan sistem penilaian, (2) Hambatan dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah kebanyakan siswa tidak memiliki background agama yang cukup dan siswa belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an. Adapun solusi dalam menejemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah dengan seorang guru selalu memberi motivasi dan menyuruh untuk mencari seorang guru ngaji atau guru private. Selain itu guru mengadakan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran.<sup>76</sup>
- Persamaan tesis tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan agama

---

<sup>76</sup> Titik Andriyaningsih, 2017, *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016*, Tesis: IAIN Surakarta, hlm Abstrak

islam. Sedangkan perbedaannya adalah tesis tersebut meneliti tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP, sementara penelitian yang akan diteliti fokus terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam di SMK.

2. Tesis Teuku Mahmuddin Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017, dengan judul *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA SMAN 1 SIGLI KABUPATEN PIDIE*. Hasil Peneiitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran masih sebatas kepada penguasaan keilmuan; (2) Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan belum bisa menggerakkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas; (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya untuk penguasaan materi ajar dan belum menyentuh aspek sikap peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai karakter yang pernah dipelajari dalam pelajaran PAI; (4) Dalam hal evaluasi, gum PAI masih sebatas pada hasil tes tulis, sehingga penilaian sikap terabaikan; dan (5) Masih adanya kendala dan hambatan bagi guru PAI dalam membentuk karakter siswa, di samping faktor keterbatasan alat peraga yang tersedia di sekolah, metode pembelajaran PAI yang belum sesuai dan juga kurangnya implementasi langsung dalam kehidupan siswa sehari-hari.<sup>77</sup> Persamaan tesis tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai

---

<sup>77</sup> Teuku Mahmuddin, 2017, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Sman 1 Sigli Kabupaten Pidie*, Tesis : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, hlm. vii

manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya adalah tesis tersebut meneliti tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter di SMA, sementara penelitian yang akan diteliti meneliti tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter Religius di SMK.

3. Disertasi Umi Kulsum, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, dasar pemikiran religious dikembangkan di SMAN I dan SMKN I Kota Metro dengan mengamalkan nilai-nilai Agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkan jam tambahan pada kegiatan Ekstrakurikuler. Kedua, Pola pelaksanaan manajemen Pembelajaran PAI yang sangat unik seperti, penerapan budaya religius di SMAN 1 Metro melalui budaya 3 S ( senyum, salam , sapa ) dan budaya salam, permisi, maaf dan terima kasih, serta tuntas baca tulis alqur'an, shalat dhuha, shalat zhuhur secara berjamaah, istighosah dan doa bersama, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan imtaq dan tadarrus alqur'an, doa bersama di diawali dan diakhiri pelajaran, jabat tangan antar warga sekolah, pemakaian busana muslim-muslimah. Ketiga Sedangkan di SMKN I Metro Adanya kegiatan keagamaan setiap hari besar islam seperti : mengadakan lomba seni baca al-Qur'an, cerdas cermat tentang keagamaan, baca puisi/terjemahan alqur'an,

praktik shalat, peragaan busana, qurban pada idhul adha, pesantren kilat di bulan ramadhan dan lain-lain. ada hal yang cukup unik di kedua sekolah tersebut yakni Sikap konsisten dalam membangun mindset, terutama di SMKN I Kota Metro begitu masuk di sekolah ini mindset siswa sudah dibangun menuju budaya 5 S ( senyum, salam, sapa, sopan dan santun ) dan sebagai reward bagi orang-orang terbaik yang diterima dari sekian banyak pendaftar di sekolah ini.<sup>78</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam mewujudkan budaya religious di SMA, sementara penelitian yang akan diteliti fokus terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan Karakter religious di SMK.

4. Disertasi Putra Rangga Sa'adillah Sandhy Atma, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020, dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Sainifik Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Sekolah Menengah Atas Di Sidoarjo (Studi Fenomenologi Pengalaman Guru dan Siswa pada SMA di Sidoarjo)*. Hasil penelitian ini adalah pertama, pengalaman guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 3 Sidoarjo dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dalam menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>78</sup> Umi Kulsum, 2019, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro)*, Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm, abstrak.

Islam dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendekatan saintifik pada pembelajaran. dengan menerapkan kuasi-inkuiri, pembelajaran penemuan, dan pembelajaran berbasis masalah sedangkan pembelajaran berbasis proyek dikerdilkan menjadi tugas-tugas proyek. Kedua, keyakinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap spiritual melalui pendekatan saintifik dapat dijelaskan melalui efek instruksional dan efek asuh yang dipadukan dengan empat jenis pembelajaran yang dapat membentuk sikap, yaitu 1) pembelajaran pengkondisian klasik berdasarkan asosiasi; 2) pengkondisian instrumental; 3) pembelajaran observasional, belajar dengan memberi contoh; 4) perbandingan sosial. Ketiga, perwujudan makna sikap spiritual berperan sebagai semangat, penyemangat, energi untuk melakukan tindakan spiritual. Temuan penelitian ini mengembangkan interaksi komponen karakter. Pengetahuan moral merupakan komponen dari sikap spiritual kognitif, perasaan moral merupakan komponen dari sikap spiritual afektif dan tindakan moral merupakan komponen dari konasi sikap spiritual. Komponen sikap spiritual dari temuan penelitian ini adalah interaksi bukan determinan artinya tidak saling mempengaruhi dan komponen tersebut tidak akan mampu memprediksi perilaku dengan valid. Penelitian ini mengembangkan teori pembelajaran konstruktivis Jean Piaget yang berhenti pada tahap ekuilibrium. Temuan komponen sikap spiritual menjadi rona penyemangat bahkan semangat yang dapat berdampak pada tindakan spiritual siswa.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Putra Rangga Sa'adillah Sandhy Atma, 2020, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*



Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Menengah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang metode dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dalam mewujudkan budaya religious di SMA, sementara penelitian yang akan diteliti fokus terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan Karakter religius di SMK.

5. Tesis Abd. Malik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di MI 2 Bajoe Kabupaten Bone*. Hasil penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menciptakan siswa aktif di MI No. 2 Bajoe Kabupaten Bone dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Metode Active Learning yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi, dan metode games. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan acuan prosedur pelaksanaannya, dengan kata lain penerapan metode tersebut tidak maksimal. Penyebab tidak sesuainya penerapan metode dengan acuan prosedur

pelaksanaan pembelajaran aktif karena, pertama: metode tersebut digunakan secara campur, kedua: guru mempunyai persepsi yang berbeda berkenaan dengan penerapan metode. Meskipun demikian, metode tersebut cukup mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran PAI sehingga dalam kegiatan pembelajaran dikelas menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari pada menggunakan metode konvensional. 2. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MI No. 2 Bajoe Kabupaten Bone adalah: a. Faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MI No. 2 Bajoe Kabupaten Bone dari guru, sarana dan prasarana, seperti kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, Kemampuan guru dalam membuat alat peraga serta menggunakan media pembelajaran teknologi dan sikap serta perilaku guru. b. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di MI No. 2 Bajoe Kabupaten Bone berasal dari guru dan siswa. Faktor penghambat seperti guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. Selain itu guru juga kurang mampu berkreasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dan mengoptimalkannya. Sedangkan faktor penghambat dari siswa seperti, kurangnya minat belajar siswa, kemampuan berbahasa siswa dalam berkomunikasi masih di bawah rata-rata dan sebagian siswa belum lancar membaca dan menulis huruf al-Qur'an. 3. Upaya solutif yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat implementasi manajemen pembelajaran

PAI di MI No. 2 Bajoe, dari pihak sekolah dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan *active learning strategy*, pelatihan pembuatan alat peraga sederhana, pelatihan komputer, dan lesson study. Sedangkan upaya yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan terus menerus memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan komunikasi bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan memasukkan mata pelajaran muatan lokal yaitu BTHQ untuk membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis huruf al-Qur'an.<sup>80</sup> Persamaan tesis tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas Manajemen Pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di MI, sementara penelitian yang akan diteliti tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama islam dalam meningkatkan Karakter religius peserta didik di SMK.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :

---

<sup>80</sup> Abd. Malik, 2013, dengan judul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di MI 2 Bajoe Kabupaten Bone*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hlm. 108-109.

Gambar.2 Kerangka Berpikir

